

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sejak akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan desember Indonesia dilandapandemic virus Covid 19 yang sangat menghebohkan seluruh dunia. Pandemic covid 19 merupakan salah satu virus yang di sebabkan oleh virus SARS- Cov-2, covid 19 pertama kali di temukan dari wuhan cina yang lalu menyebar di seluruh dunia, hal inimenjadi permasalahan yang serius bagi sebagian besar negara di dunia termasukIndonesia. Kasus meninggal dunia akibat terkena virus covid 19 di indonesia merenggut sekitar 158.000 jiwa dengan total kasus 6,46 juta jiwa di Indonesia. Virus Covid 19 merupakan penyakit pernafasan akut yang menjadi pandemic diseluruh dunia yang disebabkan oleh corona virus atau SARS cov 2 (Erlic, 2020). Penularan virus Covid 19bisa melalui mulut dan hidung maka perlunya penggunaan masker atau APD pada seluruh masyarakat sangat perlu untuk mencegah penularan covid-19. APD sangat diperlukan bagi tenaga medis, APD itu sendiri merupakan Alat Perlindungan Diri untuk melindungi diri dari infeksi nosocomial (infeksi yang terjadi pada perawat atau dokter saat melakukan perawatan pada pasien) (Wati et al.,2020). Salah satu APD yang wajib di gunakan adalah masker karna masker mampu melindungi mulut dan hidung ketika berinteraksi dengan orang lain Hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan dirumah saja dan dilarang melakukan aktifitas-aktifitas yang dilakukan di luar rumah. Kebijakan baru yang dijalankan ini mengakibatkan semua kegiatan dilaksanakan secara online dari rumah termasuk sekolah yang dilaksanakan secara daring melalui Smartphone atau yang sering kita kenal dengan Hp. Belajar daring merupakan belajar yang menggunakan jaringan internet saat melaksanakan proses pembelajarannya (Isman, 2016:587).

Sekitar kurang lebih 2 tahun anak-anak melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah yang mengakibatkan anak-anak sering melihat *Handphone* dan jarang melakukan kegiatan-kegiatan fisik diluar rumah. Kebiasaan baru yang dilakukan pada saat pembelajaran daring dari rumah ini lah yang menjadi kebiasaan kurang baik bagi anak karna anak terbiasa diam dirumah dan menggunakan *Handphone*. Penggunaan *Handphone* secara terus menerus mengakibatkan dampak negative bagi anak. Dampak

negative penggunaan gadget adalah kurangnya fokus saat belajar, malas menulis dan membaca, kecanduan, dan menghambat perkembangan kognitif pada anak (Handrianto, 2016). Anak bisa berjam – jam bermain *Handphone* tanpa melakukan aktifitas fisik, Hal ini lah yang mengakibatkan anak menjadi malas dalam bergerak atau yang sering dikenal dengan sebutan *Mager*. *Mager* adalah singkatan dari malas gerak (Abbas & Erlyani, 2020). Malas adalah suatu perilaku pada diri seseorang yang tidak antusias dan aktif dalam melakukan aktivitas (Bella & Ratna, 2018). Malasnya melakukan aktivitas ini menjadikan anak jarang bergerak saat di rumah, gerak merupakan alat bantu yang di gunakan untuk perpindahan ke satu tempat ke tempat lainnya sehingga tempat tersebut menjadi milik kita (Delphie 2006, hlm.20).

Aktifitas fisik mampu meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, ketrampilan dan perilaku yang membuat lebih sehat dan kurangnya aktifitas fisik dapat menurunkan kognitif dan social anak. Malas gerak (*mager*) pada anak mengakibatkan dampak yang besar bagi tumbuh kembang sang anak, baik secara fisik, mental maupun spiritual. Secara fisik berdampak pada pertumbuhan tulang menjadi terganggu serta kekuatan otot menjadi berkurang. Adapun secara emosional, anak mengalami gangguan emosional, anak akan cenderung lebih cepat marah jika waktu bermain gedgehnya terganggu, serta kurangnya fokus pada anak saat belajar, anak akan terpaku pada kegiatan dalam ruang saja dan anak akan merasa malas jika melaksanakan aktivitas diluar rumah. Kecanduan bermain hp ini juga berakibat hubungan interpersonal anak pada orang tuanya serta anak pada orang lain menjadi kurang baik.

Kurang gerak (*mager*) karna kecanduan bermain hp menyebabkan kerusakan pada sistem saraf tepi atau neuropati, Gangguan pada saraf neuropati adalah kerusakan yang terjadi pada sistem saraf sensorik, motorik dan otonom. Sistem syaraf motorik adalah suatu perkembangan unsur pengendalian gerak pada tubuh manusia serta sistem otak sebagai pusat gerak (Elizabeth B Hurlock, 1978: 159). Gerak tersebut terdiri dari gerak halus dan kasar. Ketrampilan motoric sangat penting bagi anak. Ketrampilan motoric merupakan ketrampilan di dalam diri seseorang dalam menunjukkan ketrampilan gerak yang sangat luas (Sukadiyanto, 1997: 70). ketrampilan motorik akan berpengaruh pada ketrampilan anak dalam membaca dan menulis (Hannah, dkk, 2017). Selain ketrampilan motorik berpengaruh kepada ketrampilan menulis anak, ketrampilan motoric juga berkaitan dengan aspek motoric anak agar mudah melakukan aktivitas-aktivitas sehari-harinya (Febriana & Kusumaningtyas, 2018). Maka ketrampilan motoric sangat penting bagi perkembangan anak karna dapat membantu melatih otot, membantu

anak dalam pertumbuhan secara fisik serta membantu memperkuat otot pada tubuh dan membantu ketrampilan gerak pada anak.

Gerak pada anak menjadi sangat rendah pada saat diberlakukannya pembelajaran secara daring, namun mulai lah pada pertengahan tahun 2022 pembelajaran mulai aktif kembali dilaksanakan secara offline, meski pembelajaran dilaksanakan secara aktif kembali di sekolah gerak pada anak masih sangat rendah, hal ini merupakan akibat dari dampak adanya pandemic Covid 19 yang memaksa anak-anak diam dirumah dan melaksanakan kegiatan secara daring ditambah lagi guru olahraga sudah tidak aktif lagi mengajar kurang lebih 1 tahunan, dikarenakan guru olahraga di SD Negeri Kebonsawahan 01 meninggal dunia. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab rendahkan budaya gerak pada siswa SD Negeri Kebonsawahan 01 juwana. Penyebab malas gerak pada anak akan memberikan dampak negative bagi diri anak baik secara fisik maupun secara emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dilapangan serta permasalahan yang di kemukakan di atas mengenai rendahnya gerak pada anak di SD Negeri Kebonsawahan 01 maka peneliti memandang perlunya dilakukan penelitian mendalam mengenai Strategi atau usaha yang dilakukan Sekolah dalam meningkatkan budaya gerak serta factor-faktor yang mempengaruhi siswa siswi SD Negeri Kebonsawahan 01 malas untuk bergerak. Penelitian ini dilakukan berdasarkan masalah yang di temukan di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana, Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti mengambil judul “ Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Siswa SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor di SD Negeri Kebonsawahan 01 ?
2. Apakah factor-faktor penyebab rendahnya gerak dasar lokomotor pada siswa di SD Negeri Kebonsawahan 01?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Strategi yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor siswa di SD Negeri Kebonsawahan 01.

2. Untuk Mengetahui Factor-Faktor penyebab rendahnya gerak dasar lokomotor pada siswa di SD Negeri Kebonsawahan 01.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sesuai yang di harapkan sebagai berikut :

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Peneliti berharap mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan gerak lokomotor pada siswa SD serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya yang serupa.

##### **1.4.2 Secara Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui strategi yang dilakukan pihak sekolah SD Negeri Kebonsawahan 01 serta Mampu menambah wawasan khususnya yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam meningkatkan gerak pada siswa SD.

###### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Mampu membantu guru dalam meningkatkan budaya gerak pada siswa SD Negeri Kebonsawahan 01 sehingga gerak pada SD menjadi meningkat.

###### **1.4.2.3 Bagi Siswa**

Mempu mendapatkan pengalaman secara langsung dalam melakukan aktivitas gerak secara langsung dan semangat sehingga siswa mampu mendapatkan manfaat dari gerak dasar yang dilaksanakan.

###### **1.4.2.4 Bagi Sekolah**

Peneliti berharap agar penelitian ini mampu memberikan masukan bagi Lembaga yang terkait dengan Pendidikan.

## **1.5 Definisi Oprasional**

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberi batasan. Pendefinisian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjelaskan masalah sebenarnya yang peneliti bahas melalui penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang berjudul “Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gerak di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana” penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

### **1.5.1 Strategi**

Strategi adalah sebuah tindakan perencanaan yang tersusun untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan melakukan suatu tindakan secara terus menerus sesuai tujuan yang di ingin dicapai berdasarkan keputusan bersama - sama. Strategi merupakan penetapan tujuan dalam jangka panjang

### **1.5.2 Gerak Dasar**

Gerak Dasar merupakan gerak yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dari kebiasaan sebagai dasar dari pengalaman lingkungan setiap individu.

### **1.5.3 Gerak Dasar Lokomotor**

Gerak dasar lokomotor adalah gerak berpindah tempat yang melibatkan anggota tubuh tertentu dalam melakukan pergerakan.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SD Negeri Kebonsawahan 01 Juwana. Penelitian yang dilakukan mengenai gerak dasar lokomotor siswa yang dilakukan di luar kelas.